BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Cikapundung adalah sungai yang membelah Kota Bandung, mata air yang berhulu di Gunung Bukit Tunggul kemudian melewati 9 kecamatan yakni Cidadap, Coblong, Bandung Wetan, Cicendo, Sumur Bandung, Regol, Lengkong, Margacinta dan Bandung Kidul serta mencakup 13 kelurahan dan berakhir di sungai Citarum.

BPLHD (Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah) Jawa Barat menjabarkan, kini bantaran sungai Cikapundung sepanjang 11 km dari Babakan Siliwangi sampai Cikapundung Timur sudah disesaki lebih dari 1.100 bangunan yang dihuni lebih dari 75.000 jiwa sehingga terjadi penyempitan badan sungai. Pemukiman yang padat ini menghasilkan 90% pembuangan limbah yang langsung dibuang ke sungai Cikapundung sehingga sungai ini menerima limbah lebih dari 2,5 juta liter/hari dan ditambah limbah pabrik yang menyebabkan kondisi sungai Cikapundung ini menjadi semakin mengkhawatirkan. Tidak hanya kualitas air sungai, namun air tanah di Kota Bandung pun akan tercemar. Kondisi penduduk yang semakin padat tersebut menambah persoalan bagi pemerintah kota dalam pengelolaan tata ruang. Tidaklah mudah tentunya mengelola kota yang sebagian masyarakatnya belum memahami persoalan kota itu sendiri.

Pemerintah Kota Bandung telah mencanangkan peduli lingkungan bersih untuk sungai Cikapundung dengan program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB) yang telah diresmikan Pemerintah Kota Bandung sejak Februari 2004. Ada 2 hal tentang isi deklarasi GCB yaitu; mewujudkan sungai Cikapundung bersih, sebagai ruang publik yang menyatu dengan fungsi lingkungan fisik, seni budaya, sosial dan ekonomi bagi warga Kota Bandung dan membangun kesadaran serta partisipasi pemangku kepentingan untuk tidak membuang sampah dan limbah ke sungai.

Gerakan Cikapundung Bersih memang sudah berjalan 6 tahun. Namun hasilnya belum tampak signifikan. Sungai Cikapundung belum sepenuhnya menjadi bersih dan airnya masih belum bisa diminum. Bahkan, normalisasi badan sungai melalui pelebaran saluran, pengerukan sedimentasi, pelurusan dan pengamanan tebing sungai, belum terlaksana optimal. Pemerintah Kota Bandung memiliki peranan penting tapi disisi lain peranan warga bantaran sungai Cikapundung yang sangat penting, karena warga sekitar akan turut serta menjadikan sungai Cikapundung bersih kembali. Perlu kerjasama antara Pemerintah Kota Bandung dan warga bantaran untuk menjadikan sungai Cikapundung bersih. Sejauh ini sudah ada 19 tim yang dibentuk dari beberapa RW di sekitar bantaran sungai Cikapundung yang menjaga kelestarian sungai Cikapundung.

Sungai Cikapundung memang memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan. Kegiatan yang ikut mendukung program Gerakan Cikapundung Bersih salah satunya adalah warga membuat permainan di

sungai, seperti; *kukuyaan* (*tubing/*berenang menggunakan ban dalam kendaraan) dan arung jeram yang nantinya akan mendukung wisata air di sungai Cikapundung dan menarik wisatawan luar. Pidato Ayi Vivananda dalam acara Peresmian Bantaran 13, Sabtu (26/3), Kegiatan ini di ikuti oleh 19 tim yaitu; Peci, Bantaran 13, Zero 08, Kuya 13, Katak, Entog, CRP, Cik Ah, Aa Bandung, Bugasil, Bagasil, Getek, BCA, Anpic, Kabut Salju, Kidung 01, Kidung 02, BKC, Marmot.

Berbagai upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentu telah diupayakan melalui media massa demi terealisasinya kebersihan sungai melalui program ini, dan pemerintahan sekaligus berkampanye meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mengubah perilaku.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat di identifikasikan tentang sungai Cikapundung adalah:

- Tercemarnya air sungai oleh limbah pabrik dan limbah rumah tangga.
- Pembangunan yang tidak terkendali dan kurang tindakan tegas dari Pemerintah Kota Bandung terhadap bangunan-bangunan liar di sekitar sungai Cikapundung.
- Kurangnya kesadaran untuk tidak membuang sampah ke sungai dari warga bantaran sungai Cikapundung.

1.3. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahannya adalah, bagaimana caranya agar warga bantaran sungai Cikapundung bisa menjaga kebersihan sungai Cikapundung secara berkelanjutan?

1.4. Batasan Masalah

Masalah ini dibatasi dari daerah Babakan Siliwangi sampai Cikapundung Timur terhadap penumpukan sampah dan pencemaran air dari limbah rumah tangga dan kelompok sasaran hanya warga bantaran sungai Cikapundung.

1.5. Tujuan Perancangan

Mengajak warga bantaran sungai Cikapundung untuk dapat membersihkan sungai Cikapundung yang pada saat ini keadaannya sangat memprihatinkan dikarenakan banyaknya sampah-sampah yang berserakan dan menumpuk sehingga membuat aliran air di sungai tersebut menjadi terhambat dan hal ini juga dapat menimbulkan bakteri dan penyakit.

Dengan merancang media-media pendukung acara mengenai kampanye program “Gerakan Cikapundung Bersih” dalam upaya pembersihan sungai Cikapundung.